

**PENERAPAN PERMAINAN HALANG RINTANG UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK HOM PIM PA**

Nuraida, Fidrayani, Siti Aulia Fauzia, Fitriani Deu Prameswary, Hasanah Ulfah
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
nuraida@uinjkt.ac.id, fidrayani7276@uinjkt.ac.id, siti.auliafauzia20@mhs.uinjkt.ac.id,
fitriani.fitri20@mhs.uinjkt.ac.id, nurhasnah.ulfah20@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini sangat penting dan memerlukan perhatian segera. Perkembangan motorik kasar anak adalah komponen perkembangan yang sangat penting. Salah satu kegiatan yang meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah rintangan. Anak-anak memperoleh perasaan keseimbangan melalui halangan atau rintangan. Metode penelitian tindakan kelas adalah dasar dari penelitian ini. Studi ini dilakukan dari Oktober hingga November 2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek motorik kasar anak, seperti koordinasi gerak mata dan tubuh di TK HOM PIM PA, dan mengurangi kemungkinan terjatuh saat mereka berlari atau berjalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak meningkat sesuai dengan norma perkembangan. Pada hari pertama siklus I, terdapat 6 anak (43 persen) yang dapat melakukan gerakan motorik kasar secara terorganisir dan seimbang, dan pada hari kedua siklus I, 13 anak (93 persen) mulai berkembang pada tahap motorik kasar. Ada bukti bahwa perkembangan motorik kasar kelompok A2 di TK HOM PIM PA dapat ditingkatkan melalui permainan rintangan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Halang Rintang; Motorik Kasar.

**IMPLEMENTATION OF OBSTACLE GAMES TO IMPROVE THE GROSS MOTOR
ABILITY OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT HOM PIM PA KINDERGARTEN**

Nuraida, Fidrayani, Siti Aulia Fauzia, Fitriani Deu Prameswary, Hasanah Ulfah
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
nuraida@uinjkt.ac.id, fidrayani7276@uinjkt.ac.id, siti.auliafauzia20@mhs.uinjkt.ac.id,
fitriani.fitri20@mhs.uinjkt.ac.id, nurhasnah.ulfah20@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

Early childhood education is critical and urgently needs to be addressed. One crucial aspect of development in children is the growth of their gross motor abilities. Obstacle courses are one activity that helps kids with their gross motor skills. Kids learn to balance when faced with barriers or impediments. This study's foundation is the classroom action research approach. The investigation was carried out in 2023 between October and November. This study intends to lessen the likelihood of falls when running or walking and enhance children's gross motor skills, such as eye and body movement coordination at HOM PIM PA Kindergarten. The study's findings demonstrated that kids' gross motor skills developed in line with developmental norms. Six children (43 percent) were able to perform gross motor movements in an orderly and balanced manner on the first day of cycle I, and thirteen children (93 percent) started to develop at the gross motor stage on the second day of cycle I. Obstacle games have been shown to benefit gross motor development group A2 in HOM PIM PA Kindergarten

Keyword: Early Childhood; Obstacle; Rough Motoric.

Pendahuluan

Waktu kanak-kanak dikenal dengan masa kepolosan dan waktu lugu pada anak di mana potensi yang belum dimanfaatkan pada dirinya berkembang. Anak usia dini mencakup anak-anak ber umur 0 hingga 6 tahun. Keterampilan motorik adalah salah satu keterampilan yang tumbuh dengan cepat pada anak-anak. Anak-anak memerlukan stimulasi Keterampilan motorik adalah salah satu keterampilan yang tumbuh dengan cepat. Penanganan cepat diperlukan karena masa pendidikan anak sangat penting. Pada usia tiga hingga enam tahun, anak-anak memerlukan stimulasi untuk terus berkembang. Pendidikan anak usia dini menanamkan keterampilan fisik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Guru harus mampu melatih kemampuan anak dalam pendidikan anak usia dini karena perkembangan kemampuan anak memiliki tahapan.(Utari et al. 2022). Keseimbangan kemampuan anak yang sesuai usia memungkinkan terjadinya gerakan terkoordinasi seperti keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, dan keterampilan motorik kasar(Permana 2013).

Pada pertumbuhan serta perkembangan motorik kasar pada diri anak Ada beberapa dampak positif atau positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Artinya kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan ketangkasan anak lebih disesuaikan, menstimulasi tubuh anak dan tumbuh kembang, spiritualitas dan kesehatan anak. Kesehatan dapat meningkatkan perkembangan emosional (Oktadinata and Munar 2019). Selain itu, gerak juga penting bagi anak, karena gerak berarti berpindah dari satu titik ke titik lain, seperti berjalan, merangkak, atau berlari. Setiap gerakan yang dilakukan di dalam ruang yang terdapat tubuh adalah baik horizontal (horizontal) atau (vertikal) searah dengan tubuh. penggerak Pergerakan dari satu titik ke titik lain dalam ruang. Gerakan berjalan tersebut tidak hanya meliputi berlari, melompat, dan mendarat saja,

melainkan juga melompat lagi dengan satu kaki (jumping), melompat-lompat dengan kedua kaki (jumping), dan melompat setinggi mungkin dengan satu kaki. Gerakan yang hanya satu bagian tubuh saja yang bergerak atau berpindah tempat Misalnya berjalan, berlari, melompat. Pengertian Gerak: Gerak adalah gerak seluruh benda melalui ruang tertentu. Sederhananya, gerakan adalah: “Ke mana harus pergi” atau Mencakup ruang dan jarak dengan berlari, melompat, berjalan, memanjat, dll(Arif and Nurrochmah 2021). Bergerak merupakan salah satu hal yang baik bagi anak. Olah Raga Olah raga meliputi tindakan seperti berjalan, berlari, dan melompat, sehingga aktivitas fisik adalah bermain (berlari, memanjat) yang melatih fungsi tubuh yang didukung oleh kekuatan, otot, daya tahan, serta ketangkasan. Untuk keterampilan gerak muskuloskeletal yang berbeda-beda perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut (Muslihin 2020):

1. Berjalan

Berjalan merupakan gerakan alami yang dilakukan oleh semua manusia. Berjalan biasa di ajarkan orang dewasa kepada anak Ketika mereka berusia 4 tahun atau belajar sejak kecil.

2. Lari

Lari merupakan gerak dasar manusia, banyak sekali permainan yang perlu dilakukan anak dengan berlari, sehingga menjadi suatu prinsip dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melompat

Bentuk gerak lainnya adalah melompat. Gerak lompat merupakan gerak gerak wajib yang diperlukan siswa dalam berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Namun, ada beberapa dampak buruk atau negatif terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Artinya, anak merasa kurang berani bereksperimen atau mencoba suatu hal yang mereka anggap menakutkan sehingga menjadi rendahnya kepercayaan diri mereka terhadap teman sebayanya(Multahada et al. 2022); selain itu anak yang terlambat dalam

pergerakan motorik kasar akan membuat anak tidak dapat seimbang dalam melakukan beberapa hal yang membutuhkan keseimbangan. Namun hasil dari anak berani melakukan halang rintang adalah anak dapat menjaga keseimbangan saat melakukan berbagai hal yang memerlukan keseimbangan.

Dari hasil observasi pada tanggal 28 hingga 8 Agustus 2023 di TK Hom Pyin Pa Siputat Timur, ditemukan beberapa anak termasuk keterlambatan perkembangan pada anak umur 4 hingga 5 tahun di TK HOM PIM PA, terungkap adanya keterlambatan tumbuh kembang pada anak. yaitu anak kehilangan keseimbangan saat berlari, masih cenderung terjatuh saat melompat, dan anak masih memiliki ketangkasan organisasi yang buruk serta ketidakmampuan melakukan gerakan ketangkasan. Seperti yang Anda lihat dari pengamatan ini, Anda memerlukan cara yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan gerakan anak Anda. Artinya, pembelajaran yang bisa Anda lakukan untuk mengembangkan pertumbuhan motorik kasar anak, melalui rintangan.

Permainan rintangan, baik dengan peralatan bermain maupun tanpanya, adalah pengalaman usia dini yang bermanfaat yang dapat membantu anak memahami dan belajar, serta mengembangkan imajinasi mereka. Berlari atau melewati rintangan adalah contoh rintangan fisik. Kondisi fisik motorik anak sangat diperhatikan karena proses ini mempengaruhi perkembangan mereka di kemudian hari. (Audina and Sutapa 2020). Lintasan rintangan adalah aktivitas fisik yang dirancang untuk mempersulit penyelesaian dengan menempatkan berbagai benda sebagai rintangan. Dengan mengatasi berbagai kendala dalam permainan ini, anak mendapat rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasarnya (Utari et al. 2022).

Halang rintang dapat digunakan pada kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah. Metode

pembelajaran yang sering digunakan adalah model kegiatan yang dapat dilakukan anak secara berkelompok dan bekerja sama atau diajarkan secara individu.

Selain itu, karena ini adalah jalur rintangan, jalur ini lambat, namun lebih mudah untuk diseimbangkan (Rahayu 2013).

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya permainan rintangan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dan meningkatkan perkembangannya sehingga anak mempunyai keseimbangan yang lebih baik saat berjalan dan berlari, anak akan mengembangkan keseimbangan yang lebih baik ketika melakukan Gerakan motorik, dan lokomotorik. Oleh karena itu, permasalahan kritis dalam hal ini adalah kurangnya koordinasi motorik atau motorik kasar pada anak usia 4 hingga 5 tahun. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan pengamatan mengenai “Penerapan halang rintang untuk perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK HOM PIM PA” yang bertujuan agar anak dapat seimbang. Ketika berlari, anak dapat melompat dengan seimbang, dan anak dapat melakukan Gerakan kelincahan dan kelenturan yang terorganisir dengan baik.

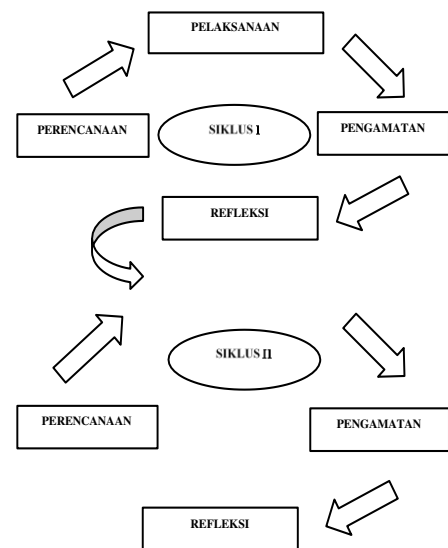
Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah metodologi yang digunakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian adalah siswa TK HOM PIM PA berusia empat sampai lima tahun. Seorang guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berkembang secara terstruktur. Metode terstruktur menggunakan penelitian pendidikan. Untuk menyelesaikan masalah pendidikan, ada banyak pendekatan penelitian pendidikan yang berbeda. Sampai saat ini, metode penelitian yang dikenal adalah kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian tindakan kelas, yang memecahkan masalah pembelajaran berdasarkan evaluasi diri,

ditambahkan ke kedua metode tersebut. Metode ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendekatan ilmiah tradisional tidak dapat menyelesaikan masalah penelitian sosial. dan oleh karena itu penekanannya harus diberikan pada masalah praktis dari pada teoritis. Selain itu, terdapat keinginan untuk membangun hubungan kolaboratif dengan pendidik dan pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan profesionalnya. Oleh karena itu, dikembangkanlah metode penelitian yang kemudian disebut penelitian tindakan dan menjadi metode penelitian tindakan kelas di Indonesia. Penelitian ini merupakan bagian dari pembelajaran aktivitas kelas (Udil 2021).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu prosedur penelitian terkontrol yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar di kelas tertentu, metode pemecahan masalah digunakan secara siklus. Studi kolaboratif ini melihat metode pengumpulan data. Pola kerjasama adalah suatu pola tindakan pendidikan di mana inisiatif untuk melakukan tindakan berasal dari pihak luar yang ingin menyelesaikan masalah pembelajaran selain dari guru. Itu dikatakan berasal dari. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak terganggu. Pengamatan ini akan dilakukan dengan bekerja sama antara guru dan peneliti untuk mengetahui bagaimana masalah ini mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun di TK HOM PIM PA. Peneliti bertindak sebagai pengamat bersama teman pengamat penelitian. Guru kelas melakukan tindakan. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan untuk melihat situasi anak agar meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. PTK adalah pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik untuk mewujudkan gagasan. John Elliott adalah pencipta model ini. Model PTK ini memiliki empat hal: perencanaan, tindakan

(aktifasi), pengamatan, dan evaluasi (merefleksikan).



Gambar 1. 1 Model Spiral Kemmis dan McTaggart

Siklus berakhir ketika kriteria keberhasilan tercapai. Menurut Hopkins, dalam "Wina Sanjaya" pelaksanaan tindakan di kelas diawali dengan pengenalan masalah, pembentukan spiral pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan, dan sebagainya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Harlock mendefinisikan perkembangan motorik sebagai pertumbuhan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh melalui fungsi koordinasi otot, saraf, dan saraf. (Baan, Rejeki, and Nurhayati 2020). Keterlibatan motorik kasar memerlukan keselarasan otot-otot tubuh yang lebih baik untuk menjaga keseimbangan, postur, keselarasan, dan pergerakan tubuh dan ekstremitas. (Oktadinata and Munar 2019). Sedangkan menurut Gallahue dan Ozmun, keterampilan motorik kasar digunakan untuk melakukan gerakan, yaitu keterampilan motorik.

Keterampilan berlari, melompat, mendorong, dan manipulatif yaitu menarik kedua tangan ke atas, berguling dengan

momentum rendah, beberapa keterampilan motorik yaitu koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan, ketangkasan (Utari et al. 2022). Santrock mengatakan keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang memerlukan banyak gerakan otot untuk menggerakkan tangan. Perkembangan motorik anak tidak lepas dari komponen pentingnya. (Sari 2020).

Keterampilan motorik kasar, seperti yang dijelaskan di atas, didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, sebagian besar, atau seluruh bagian tubuh dan dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Olahraga seperti duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, dan menaiki tangga membutuhkan keterampilan motorik kasar. Anak-anak yang sudah menguasai gerak motorik akan memiliki tingkat kebugaran fisik yang lebih tinggi karena mereka sering bergerak. Ini jelas berdampak

Berikut rumus untuk mengetahui nilai pada anak.

Presentasi:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Aspek Yang diamati}} \times 100$$

Nilai rata-rata dari lembar pertimbangan mengembangkan motorik anak, yaitu:

Table 1.1 Kategori Perkembangan Motorik Kasar

No	skor	presentasi	kategori
1	5-9	0% - 25%	Belum Berkembang (BB)
2	10-14	26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
3	15-19	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	19-20	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Pura \& Wulandari, 2020)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil tindakan (angka presentasi)

f = Jumlah frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus yang di laksanakan pada tanggal 03 oktober 2023, di dapat hasil belajar anak sebagai berikut:

Table 1.2 Data Anak Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi
1	BB	8	57%
2	MB	6	43%
3	BSH	-	-
4	BSB	-	-
Jumlah		14	100%

Berdasarkan table di atas, nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus pada kemampuan motorik kasar anak sangat rendah. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa sejumlah besar anak masih belum berkembang (sebanyak 8 siswa, atau 57%) dan beberapa mulai berkembang (sebanyak 6 siswa, atau 43%). Ini menunjukkan bahwa ada upaya yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak agar mencapai kriteria keberhasilan lebih dari 75%.

Refleksi Siklus I

Pada tanggal 05 oktober 2023, peneliti melakukan siklus pertama yaitu dari menyiapkan pembelajaran dengan

setiap siklus melakukan satu kali pertemuan sampai menyiapkan bahan bahan untuk melakukan halang rintang Selain itu, peneliti membuat lembar pengamatan dengan alat penilaian untuk pertimbangan kemampuan motorik kasar anak serta mendokumentasikan kegiatan tersebut. Setelah melakukan tindakan, siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil sebagai berikut:

Table 1.3 Data Siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi
1	BB	1	7%
2	MB	13	93%
3	BSH	-	-
4	BSB	-	-
Jumlah		14	100%

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil mengamati siklus I untuk mengembangkan motorik kasar anak. mulai berkembang di buktikan dari, sudah meningkatnya dari presentasi di atas yang sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada 8 siswa(57%) masih belum berkembang menjadi hanya ada 1 siswa(7%) yang belum berkembang dan ada 13 siswa yang mulai berkembang, maka rata rata presentase di atas perlu adanya upaya peningkatan Kembali mengenai kemampuan motorik kasar pada anak agar mencapai kriteria keberhasilan >75%.

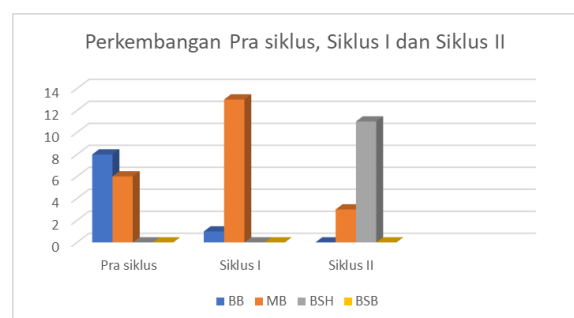
Refleksi siklus II

Table 1 4 Data Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi
1	BB	-	-
2	MB	3	21,4%
3	BSH	11	78,6%
4	BSB	-	-
Jumlah		14	100%

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil mengamati siklus II untuk mengembangkan motorik kasar anak. lebih berkembang di buktikan dari, sudah meningkatnya dari presentasi di atas yang sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada 13 siswa (97%) mulai berkembang. Menjadi, hanya ada 3 siswa (21,4%) mulai berkembang dan 11 siswa berkembang sesuai harapan, maka rata rata presentase di atas sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu >75%

Pada Siklus ke 2 terdapat 3 anak yang belum mencapai target dari target yang telah di tentukan, namun peneliti tidak melanjutkan siklus selanjutnya karena target pencapaian yang telah di tentukan peneliti sudah tercapai. yaitu anak mencapai presentase di atas 75% pada kategori BSH



Gambar 1.1 Diagram Perkembangan Pra siklus, siklus I dan siklus II

Permainan rintangan mengembangkan motorik kasar anak, yaitu yang ditunjukkan pada diagram di atas.

Simpulan

Tujuan kegiatan halang rintang di TK HOM PIM PA Ciputat Timur adalah untuk melihat kemajuan motorik kasar anak-anak di tingkat A2. Pada hasil penelitian Tindakan serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, di tarik kesimpulan bahwa percobaan halang rintang bisa melihat kemajuan kemampuan motorik kasar anak-anak di kelompok A2 di TK HOM PIM PA. Menurut analisis pengamatan data pada siklus pertama, terdapat 6 anak (43%) yang mulai dapat melakukan gerakan motorik kasar secara terorganisir dan seimbang. Pada hari pertama siklus I, perkembangan motorik kasar rata-rata anak-anak ini meningkat. Setelah mencapai standar indikator keberhasilan 78,6%, hasil penelitian siklus II dianggap berhasil.

Oleh karena itu, bisa di Tarik kesimpulan bahwa kegiatan rintangan yang berbeda dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak-anak pada tingkat A2 di TK HOM PIM PA. Hal ini ditunjukkan oleh ciri-ciri siswa yang memiliki perkembangan motorik kasar yang baik, seperti dapat berjalan dengan seimbang, kordinasi antara mata dan gerak bada yang teratur, dan kemampuannya untuk mempertahankan keseimbangan tubuh saat berlari.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Ahmad Zaenal, and Siti Nurrochmah. 2021. "Study of Locomotor Movement Ability." *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* Prosiding Seminar Nasinoal "Peran Sport Science Pada Masa Pandemi Covid-19," 27–40.

Audina, Syafura, and Panggung Sutapa. 2020. "Permainan Halang Rintang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar

Pada Anak Usia Dini Yang Mengalami Obesitas." *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (1): 30–37.
<https://doi.org/10.23960/jpa.v6n1.20864>.

- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati. 2020. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Bungamputi* 6 (0): 14–21.
- Multahada, Asyruni, Pingky Melaty, Heni Apriyani, and Tris Andriani. 2022. "PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KREATIF Pingky Melaty Tris Andriani." *Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 5 (April): 11–21.
- Muslihin, Heri Yusuf. 2020. "Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini?" *Jurnal Paud Agapedia* 2 (1): 76–88.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>.
- Oktadinata, Alek, and Hendri Munar. 2019. "Sosialisasi Manfaat Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor." *Cerdas Sifa Pendidikan* 1 (2): 76–82.
- Permana, Dhias Fajar Widya. 2013. "Perkembangan Keseimbangan Pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 3 (1): 25–29.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2657>.
- Rahayu, Suprapti. 2013. "Aktivitas Bermain Halang Rintang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Tk Salsabilah Surabaya." *PAUD Teratai* 2 (1): 1–9.
- Sari, Dewi Nilam. 2020. "An Analysis of the Impact of the Use of Gadget on Children's Language and Social Development" 449 (Icece 2019): 201–4.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.20071>

5.041.

Udil, Patrisius Afrisno. 2021. “Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Publikasi Pada Jurnal Ilmiah.” *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 21–27. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257>.

Utari, Ella Ramadani Ritonga, Hariyanti, Lutfiah Aini, Wahyuni, and Khadijah. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Engklek.” *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 1 (2): 52–60. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.208>.